



PERAN DAKWAH DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA: TINJAUAN PUSTAKA ATAS STRATEGI DAN PENDEKATAN KONTEMPORER

Faisya Purnamasari, Gangsar Rahmawati, Rizka Nadhirotul Hikmah & Rani Dwi Rahmawati¹

¹Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia purnamafaisya@gmail.com

ABSTRACT

Keywords

*Islamic Dakwah
Juvenile Delinquency
Contemporary
strategy*

Juvenile delinquency is a complex social issue in the modern era. Deviant behaviors such as gang fights, drug abuse, and promiscuity pose serious challenges to the moral development of youth. Islamic da'wah emerges as a strategic solution to nurture the spiritual and moral aspects of adolescents through approaches relevant to the dynamics of contemporary society. This study aims to analyze the role of contemporary da'wah in reducing juvenile delinquency, focusing on the strategies, methods, and effectiveness of its implementation. Employing a qualitative library research method, the study explores various literature sources on da'wah strategies, behavior change theories, and psychosocial dynamics of adolescents. The findings reveal that da'wah utilizing digital media, encouraging interactive communication, and involving community participation is more effective in positively influencing youth behavior. Furthermore, the success of da'wah depends on the da'i's ability to understand the psychological conditions of adolescents and apply non-dogmatic approaches. Therefore, da'wah not only functions as a transmitter of religious values but also as a social agent capable of shaping youth character and social responsibility

Kata Kunci:

*Dakwah Islam
Kenakalan Remaja
Strategi Kontemporer*

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan persoalan sosial yang semakin kompleks di era modern. Perilaku menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, hingga pergaulan bebas menjadi tantangan serius bagi pembangunan karakter generasi muda. Dakwah Islam hadir sebagai salah satu solusi strategis dalam membina moral dan spiritual remaja melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dakwah kontemporer dalam

mengurangi kenakalan remaja, dengan fokus pada strategi, metode, dan efektivitas pendekatannya. Menggunakan metode studi pustaka dengan analisis kualitatif, penelitian ini menelaah berbagai literatur yang membahas strategi dakwah, teori perubahan perilaku, serta dinamika psikososial remaja. Hasil studi menunjukkan bahwa dakwah yang memanfaatkan media digital, membangun komunikasi dua arah, serta melibatkan komunitas secara aktif lebih efektif dalam memengaruhi perilaku remaja secara positif. Selain itu, kemampuan dai dalam memahami kondisi psikologis remaja serta pendekatan non-dogmatis menjadi kunci keberhasilan dakwah di tengah tantangan modernitas. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berperan sebagai penyampaikan nilai agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu membentuk karakter dan tanggung jawab generasi muda.

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang terus berkembang seiring dinamika masyarakat modern. Perilaku menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan pelanggaran norma sosial lainnya semakin marak ditemukan di berbagai daerah. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mencatat peningkatan kasus kriminalitas remaja sebesar 12,4% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan sebagian besar kasus terjadi di wilayah perkotaan dan sub-urban.¹ Faktor-faktor penyebabnya mencakup krisis identitas, lemahnya pengawasan keluarga, pengaruh lingkungan negatif, serta minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama.²

Dakwah Islam, sebagai proses penyampaian ajaran Islam secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, memiliki peran vital dalam membina akhlak dan karakter generasi muda. Dakwah bukan sekadar bentuk komunikasi keagamaan, melainkan juga sarana rekonstruksi sosial untuk membangun masyarakat yang sehat secara spiritual dan moral.³ Ketika remaja kehilangan arah akibat krisis moral, dakwah hadir sebagai pelita untuk menuntun mereka kepada nilai-nilai kebaikan dan tanggung jawab sosial. Terlebih,

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2022* (Jakarta: BPS, 2023), 45.

² Ahmad Luthfi, "Remaja dan Krisis Identitas: Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 2 (2022): 101–115.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2020), 155.

perkembangan media dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan dakwah kepada remaja melalui pendekatan kreatif dan kontekstual.⁴

Beberapa penelitian telah menunjukkan kontribusi dakwah dalam menangani kenakalan remaja. Aisyah dan Soiman dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi dakwah Majelis Sirojul Mukhlisin di Desa Napa, Sumatera Utara berhasil mengurangi perilaku menyimpang remaja melalui pendekatan spiritual dan edukatif.⁵

Fathurrahman, Rasyid, dan Baihaqi mengungkapkan bahwa keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan komunikator (da'i) dalam membangun kedekatan emosional dengan audiens remaja.⁶

Penelitian oleh Malik terhadap Majelis Taklim Darul Ilmi menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang interaktif seperti kajian rutin, diskusi terbuka, dan mentoring keagamaan efektif dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Jeruksari.⁷

Mulyana dan rekan-rekannya menekankan bahwa pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kegiatan dakwah mampu menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial pada remaja.⁸

Dalam kajian psikologi dakwah, Md Sham dan Nazim menjelaskan pentingnya pendekatan spiritual dan psikologis dalam menghadapi remaja dengan risiko perilaku menyimpang, serta perlunya model dakwah yang tidak menghakimi tetapi membimbing.⁹

Penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan diri pada analisis komparatif strategi dakwah kontemporer dalam mempengaruhi perilaku remaja. Penulis tidak hanya menelaah dakwah sebagai kegiatan verbal, tetapi juga sebagai strategi sosial yang melibatkan pendekatan komunikasi modern, pemanfaatan media digital, dan penguatan komunitas. Hal ini penting mengingat remaja saat ini lebih responsif terhadap pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman dibandingkan metode ceramah satu arah.

⁴ Dedi Supriadi, "Strategi Dakwah Digital di Era Gen-Z," *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2023): 41–58.

⁵ Siti Aisyah dan Dedi Soiman, "Strategi Dakwah dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas di Desa Napa," *Jurnal Al-I'lam* 9, no. 1 (2024): 55–67

⁶ Fathurrahman et al., "Peran Da'i dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Religion* 14, no. 2 (2023): 80–95.

⁷ Khoirul Malik, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Jeruksari*, (Skripsi, UIN KH. Abdurrahman Wahid, 2023).

⁸ Yopi Mulyana et al., "Peran Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja," *PeTeKa* 5, no. 2 (2023): 110–124.

⁹ Md Sham dan Nazim, "Dakwah dan Pendekatan Psikologi terhadap Remaja Berisiko," *Jurnal Hadhari* 15, no. 1 (2023): 61–74

Penelitian ini didukung oleh dua teori utama: Teori Perubahan Perilaku. Teori ini menjelaskan proses perubahan perilaku individu melalui tahapan kesadaran, minat, evaluasi, percobaan, dan adopsi. Dalam konteks dakwah, proses perubahan perilaku remaja terjadi saat pesan dakwah berhasil menyentuh kesadaran dan motivasi mereka untuk menjadi lebih baik.¹⁰ Teori Komunikasi Dakwah. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan dakwah bergantung pada komunikasi yang tepat sasaran, penggunaan media yang sesuai, dan pemahaman terhadap kondisi psikologis audiens.¹¹

Dalam kajian psikologi dakwah, Md Sham dan Nazim menjelaskan pentingnya pendekatan spiritual dan psikologis dalam menghadapi remaja dengan risiko perilaku menyimpang, serta perlunya model dakwah yang tidak menghakimi tetapi membimbing. Penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan diri pada analisis komparatif strategi dakwah kontemporer dalam mempengaruhi perilaku remaja. Penulis tidak hanya menelaah dakwah sebagai kegiatan verbal, tetapi juga sebagai strategi sosial yang melibatkan pendekatan komunikasi modern, pemanfaatan media digital, dan penguatan komunitas. Hal ini penting mengingat remaja saat ini lebih responsif terhadap pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman dibandingkan metode ceramah satu arah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah kontemporer dapat berperan dalam mengurangi kenakalan remaja?
2. Pendekatan dakwah seperti apa yang paling efektif dalam konteks remaja saat ini?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai strategi dakwah kontemporer yang efektif dalam mengurangi kenakalan remaja, serta memberikan rekomendasi pendekatan dakwah yang relevan bagi kondisi sosial dan psikologis generasi muda saat ini.

¹⁰ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 169–188.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 97–112.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena fokus kajian bukan pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis mendalam terhadap literatur yang relevan dengan tema dakwah Islam dan kenakalan remaja.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder dan terdiri atas: Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas tentang strategi dakwah, kenakalan remaja, pendidikan karakter, serta pendekatan dakwah kontemporer; Buku-buku ilmiah dari pakar komunikasi dakwah, psikologi remaja, dan sosiologi Islam; Skripsi dan tesis yang relevan sebagai studi kasus atau landasan empiris tambahan; Dokumen statistik dan laporan resmi seperti data dari BPS dan kementerian terkait sebagai penguat dalam bagian latar belakang.

Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kredibilitas, keterkinian (maksimal 10 tahun terakhir), serta keterkaitan langsung dengan fokus pembahasan.

Teknik Analisis

Data dianalisis menggunakan pendekatan: Analisis Isi (Content Analysis): untuk mengungkap makna, pola komunikasi, serta nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam berbagai media atau narasi dakwah yang ditelaah. Analisis Komparatif: untuk membandingkan efektivitas berbagai strategi dakwah yang digunakan dalam konteks yang berbeda-beda dalam menghadapi kenakalan remaja. Analisis Tematik: untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti jenis kenakalan, pendekatan dakwah, media dakwah, hingga respon remaja terhadap pesan dakwah

Kajian Teori

Dalam menganalisis peran dakwah terhadap kenakalan remaja, terdapat beberapa teori penting yang menjadi fondasi berpikir dalam studi ini. Pertama, Teori Perubahan Perilaku seperti *Icek Ajzen "Theory of Planned Behavior"* (1991) menjelaskan bahwa tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap individu terhadap perilaku, norma sosial yang berkembang, dan persepsi terhadap kontrol diri. Dakwah yang

baik mampu membentuk sikap positif, memperkuat norma keagamaan, dan memberikan motivasi spiritual agar remaja dapat mengontrol diri dari perilaku menyimpang.¹²

Kedua, Teori Komunikasi Dakwah, salah satunya model Lasswell, memetakan elemen penting dakwah: siapa penyampainya (da'i), apa pesannya, melalui media apa, kepada siapa, dan apa dampaknya. Model ini membantu memahami efektivitas strategi dakwah kontemporer – apakah melalui ceramah langsung, media sosial, atau komunitas keagamaan – dalam menyentuh kehidupan remaja.¹³ Dakwah yang menyentuh aspek emosional, rasional, dan spiritual remaja memiliki potensi lebih besar dalam mendorong perubahan perilaku.

Ketiga, Teori Sosialisasi Remaja menyebut bahwa perilaku remaja terbentuk melalui proses internalisasi nilai dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, media, dan tokoh agama.¹⁴ Dalam konteks ini, dakwah dapat berfungsi sebagai agen sosialisasi yang memberikan nilai dan norma alternatif bagi remaja yang terpapar pengaruh negatif lingkungan. Dakwah yang bersifat partisipatif, komunikatif, dan berbasis komunitas akan lebih mudah diterima remaja sebagai bagian dari identitas sosial mereka.

Dengan tiga teori ini, studi ini memposisikan dakwah bukan hanya sebagai aktivitas keagamaan normatif, melainkan sebagai strategi komunikasi sosial dan pendidikan karakter yang efektif untuk membina generasi muda.

C. Hasil dan Pembahasan

Kenakalan remaja merupakan tantangan sosial yang kompleks dan multidimensional, membutuhkan pendekatan yang tidak hanya normatif tetapi juga kontekstual dan adaptif. Dakwah Islam berperan strategis dalam membentuk karakter dan moral remaja melalui penyampaian nilai-nilai spiritual, sosial, dan psikologis.¹⁵ Berdasarkan kajian pustaka, terdapat beberapa strategi dan pendekatan dakwah kontemporer yang efektif dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja.

¹² Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

¹³ Harold D. Lasswell, *The Structure and Function of Communication in Society*, ed. Lyman Bryson (New York: Institute for Religious and Social Studies, 1948), 37–51.

¹⁴ John W. Santrock, *Adolescence*, 16th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2016), 112–135.

¹⁵ Rizki Maulana, "Dakwah dan Tantangan Remaja dalam Era Digital," *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 12, no. 1 (2021): 25–39

1. Strategi Dakwah Kontemporer untuk Remaja

Strategi dakwah tidak lagi hanya bersifat satu arah, tetapi semakin mengarah pada komunikasi interaktif dan pemberdayaan audiens. Berikut ini beberapa strategi dakwah yang berhasil diimplementasikan dalam berbagai konteks dan telah terbukti efektif:

Strategi Dakwah	Deskripsi	Dampak pada Remaja	Sumber
Ppendekatan Spiritual dan Edukatif	Menggabungkan penyampaian nilai-nilai agama dengan pendidikan karakter secara holistik.	Menumbuhkan kesadaran moral, mengurangi perilaku negatif.	Aisyah & Soiman (2021)
Dakwah Interaktif	Melibatkan kegiatan seperti diskusi, mentoring, kajian rutin yang memungkinkan remaja aktif berpartisipasi.	Meningkatkan keterlibatan emosional dan pemahaman materi dakwah.	Malik (2019)
Pemanfaatan Media Digital	Menggunakan media sosial, video, podcast, dan platform digital sebagai sarana dakwah yang mudah diakses.	Memperluas jangkauan dakwah dan menarik minat remaja.	Fathurrahman et al. (2020)
Pendekatan Psikologi dan Emosional	Dakwah yang memahami kondisi psikologis remaja dan memberikan dukungan emosional, bukan sekadar ceramah.	Meningkatkan rasa percaya diri dan pengendalian diri remaja.	Md Sham & Nazim (2018)
Penguatan Komunitas	Membentuk kelompok dakwah yang memberikan ruang sosial positif dan jaringan dukungan bagi remaja.	Mengurangi pengaruh lingkungan negatif dan meningkatkan solidaritas.	Mulyana et al. (2022)

2. Pendekatan Dakwah yang Efektif Bagi Remaja

Remaja sebagai kelompok usia yang sedang dalam proses pembentukan identitas dan nilai memiliki karakteristik khusus yang perlu diperhatikan dalam proses dakwah.¹⁶ Berikut penjelasannya:

¹⁶ Umi Rohmah, *Psikologi Dakwah Remaja: Strategi Penyampaian Agama dalam Perspektif Perkembangan Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 78

- Responsif terhadap metode interaktif: Ceramah satu arah cenderung kurang efektif karena remaja lebih menyukai pengalaman belajar yang melibatkan dialog dan ekspresi.¹⁷
- Kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman: Pendekatan yang menggunakan teknologi dan media kekinian seperti TikTok, Instagram, dan YouTube dapat menjadi pintu masuk dakwah yang relevan.
- Emosional dan psikologis: Pendekatan dakwah harus menyentuh aspek perasaan dan motivasi remaja agar mereka merasa dihargai dan didukung.
- Penguatan nilai sosial dan komunitas: Remaja membutuhkan lingkungan sosial yang sehat dan kelompok yang memperkuat identitas positif.¹⁸

3. Pembaharuan dalam Pendekatan Dakwah Kontemporer

Dalam dekade terakhir, perkembangan teknologi dan dinamika sosial memaksa para da'i dan praktisi dakwah untuk berinovasi dalam pendekatan mereka. Pembaharuan tersebut meliputi:

- Transformasi digital dakwah: Penggunaan platform digital sebagai media dakwah yang interaktif dan dua arah (live streaming, tanya jawab langsung, podcast).¹⁹
- Personalisasi pesan dakwah: Mengadaptasi konten sesuai dengan kondisi psikologis dan sosial remaja sehingga pesan lebih menyentuh dan bermakna.
- Pendekatan holistik: Tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga membangun kapasitas sosial dan psikologis remaja agar mampu mengatasi tekanan lingkungan negatif.²⁰
- Kolaborasi lintas sektor: Melibatkan keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga sosial dalam program dakwah agar pengaruhnya lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

¹⁷ Andi Hidayat, "Efektivitas Metode Dakwah Interaktif pada Generasi Z," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 100–115.

¹⁸ Rini Wulandari, "Komunitas Remaja Masjid sebagai Media Dakwah Alternatif," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 45–58.

¹⁹ Nur Ainiyah, "Inovasi Dakwah di Media Sosial: Studi Kasus Konten TikTok Religius," *Jurnal Dakwah Digital* 4, no. 1 (2022): 33–50.

²⁰ Anwar Sani, "Model Pendekatan Holistik dalam Dakwah Remaja," *Al-Mujtama': Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2023): 77–92.

4. Tantangan dan Peluang dalam Pelaksanaan Dakwah untuk Remaja

Tantangan	Peluang
Resistensi remaja terhadap pesan dakwah tradisional	Teknologi digital memungkinkan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik
Pengaruh lingkungan negatif dan peer pressure	Komunitas dakwah dapat menjadi alternatif lingkungan positif
Kurangnya da'i yang memahami psikologi remaja	Pelatihan khusus bagi da'i untuk penguasaan pendekatan psikologis
Keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah	Perlu inovasi model dakwah berbasis komunitas dan offline

5. Implikasi bagi Praktik Dakwah dan Kebijakan

Hasil tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah dalam mengurangi kenakalan remaja sangat bergantung pada kemampuan dakwah untuk bertransformasi mengikuti karakter dan kebutuhan remaja masa kini. Oleh karena itu:

- Praktisi dakwah harus menguasai teknologi dan komunikasi modern.
- Pentingnya pendekatan yang mengedepankan empati dan dialog.
- Kebijakan pendidikan dan sosial perlu mendukung integrasi dakwah dengan program pembinaan karakter remaja.

Pembahasan ini menggarisbawahi bahwa dakwah bukan sekadar penyampaian pesan agama secara textual, melainkan sebuah proses komunikasi sosial yang dinamis dan strategis. Dengan pendekatan yang tepat, dakwah dapat menjadi alat efektif dalam mengurangi kenakalan remaja dan membentuk generasi muda yang lebih baik secara moral dan sosial.

D. Kesimpulan

Dakwah Islam memegang peranan strategis dalam mengurangi kenakalan remaja dengan menerapkan pendekatan kontemporer yang lebih interaktif, kontekstual, dan holistik. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis serta sosial remaja melalui metode yang

melibatkan komunikasi dua arah, pemanfaatan media digital, dan penguatan komunitas. Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan dai dalam membangun kedekatan emosional serta memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi remaja saat ini.

Meski menghadapi berbagai kendala seperti resistensi remaja terhadap dakwah tradisional dan pengaruh lingkungan negatif, strategi dakwah yang inovatif dan terintegrasi dengan program pembinaan karakter di institusi pendidikan dan masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas dai dan kolaborasi lintas sektor menjadi hal yang sangat penting untuk menjadikan dakwah sebagai sarana efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlaq mulia dan bertanggung jawab secara sosial.

Referensi

- Ahmad Luthfi, "Remaja dan Krisis Identitas: Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 2 (2022): 101–115.
- Andi Hidayat, "Efektivitas Metode Dakwah Interaktif pada Generasi Z," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 100–115.
- Anwar Sani, "Model Pendekatan Holistik dalam Dakwah Remaja," *Al-Mujtama': Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2023): 77–92.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2022* (Jakarta: BPS, 2023), 45.
- Dedi Supriadi, "Strategi Dakwah Digital di Era Gen-Z," *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2023): 41–58.
- Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 169–188.
- Fathurrahman et al., "Peran Da'i dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Religion* 14, no. 2 (2023): 80–95.
- Harold D. Lasswell, *The Structure and Function of Communication in Society*, ed. Lyman Bryson (New York: Institute for Religious and Social Studies, 1948), 37–51.
- Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 97–112.
- John W. Santrock, *Adolescence*, 16th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2016), 112–135.
- Khoirul Malik, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Jeruksari*, (Skripsi, UIN KH. Abdurrahman Wahid, 2023).

- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2020), 155.
- Md Sham dan Nazim, "Dakwah dan Pendekatan Psikologi terhadap Remaja Berisiko," *Jurnal Hadhari* 15, no. 1 (2023): 61–74
- Nur Ainiyah, "Inovasi Dakwah di Media Sosial: Studi Kasus Konten TikTok Religius," *Jurnal Dakwah Digital* 4, no. 1 (2022): 33–50
- Rini Wulandari, "Komunitas Remaja Masjid sebagai Media Dakwah Alternatif," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 45–58.
- Rizki Maulana, "Dakwah dan Tantangan Remaja dalam Era Digital," *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 12, no. 1 (2021): 25–39
- Siti Aisyah dan Dedi Soiman, "Strategi Dakwah dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas di Desa Napa," *Jurnal Al-I'lam* 9, no. 1 (2024): 55–67
- Umi Rohmah, *Psikologi Dakwah Remaja: Strategi Penyampaian Agama dalam Perspektif Perkembangan Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 78
- Yopi Mulyana et al., "Peran Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja," *PeTeKa* 5, no. 2 (2023): 110–124.